

PENGARUH PERUBAHAN KURIKULUM TERHADAP PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 ANYER

Yunengsih¹, Raisha Azzahra², Dimas Abdul Rasyid³, Tatu Hilaliyah⁴
^{1,2,3,4}PBI FKIP UNTIRTA

[1yunengsihajah831@gmail.com](mailto:yunengsihajah831@gmail.com), [2raishaazzahraecha@gmail.com](mailto:raishaazzahraecha@gmail.com),

[3abdulrasyiddimas@gmail.com](mailto:abdulrasyiddimas@gmail.com), [4tatuh@untirta.ac.id](mailto:tatuh@untirta.ac.id),

ABSTRACT

This research is based on the implementation of the independent curriculum in the world of education in Indonesia. Based on this, a study was conducted with the aim of determining the extent to which SMA 1 Anyer can implement the independent curriculum well. The research questions prepared were how the curriculum was implemented by SMA 1 Anyer. The research was conducted at SMA 1 Anyer on September 27, 2024 by means of observation and interviews with curriculum teachers. The results of the study stated that SMA 1 Anyer in 2024 still implemented 2 curricula, namely the 2013 curriculum and also the independent curriculum. In general, the transition to curriculum change runs naturally and adapts well. However, there are still many factors that hinder the complete change of the curriculum to the independent curriculum, one of which is the facilities that cannot yet support the independent curriculum being implemented comprehensively at SMA 1 Anyer. This year is the last year that SMA 1 Anyer has implemented the 2013 curriculum. In the following year, the high school will implement the independent curriculum comprehensively and of course try to improve anything that hinders the implementation of the curriculum so that teaching and learning activities run well and optimally.

Keywords: Independent Curriculum, Implementation, Education

ABSTRAK

Penelitian ini dilandasi dengan adanya penerapan kurikulum merdeka dalam dunia pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana SMA 1 Anyer bisa menerapkan kurikulum merdeka dengan baik. Pertanyaan penelitian yang disiapkan berupa bagaimana penerapan kurikulum yang dilakukan oleh SMA 1 Anyer. Penelitian dilaksanakan di SMA 1 Anyer pada tanggal 27 September 2024 dengan cara observasi dan wawancara kepada guru bidang kurikulum. Hasil penelitian menyatakan bahwa SMA 1 Anyer pada tahun 2024 masih menerapkan 2 kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan juga merdeka. Secara umum, transisi perubahan kurikulum berjalan secara alami dan beradaptasi dengan baik. Namun, masih banyak faktor yang menghambat perubahan kurikulum secara menyeluruh menjadi kurikulum merdeka, salah satunya yaitu fasilitas yang belum bisa menunjang kurikulum merdeka diterapkan secara menyeluruh di SMA 1 Anyer. Tahun ini merupakan tahun terakhir SMA 1 Anyer menerapkan kurikulum 2013. Pada tahun selanjutnya SMA tersebut akan menerapkan kurikulum merdeka secara menyeluruh dan tentunya mencoba untuk memperbaiki hal-hal apa saja yang menghambat penerapan kurikulum tersebut agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan maksimal.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Penerapan, Pendidikan

A. Pendahuluan

Berdasarkan Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum didefinisikan sebagai serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan pembelajaran, serta metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Seiring perkembangan zaman, manajemen kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan guna menyesuaikan dengan prioritas Kementerian Pendidikan. Salah satu perubahan tersebut adalah penerapan Kurikulum 2013 yang sebelumnya dianggap baru, tetapi kini telah digantikan oleh Kurikulum Merdeka.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, terdapat kebijakan “Kelas Tetap” bagi siswa dengan nilai rendah, di mana kenaikan kelas dinilai tidak relevan. Kurikulum 2013 dirancang untuk mengatasi kelemahan yang ada pada kurikulum sebelumnya dengan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi, yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, kemampuan, serta sikap mental dan sosial siswa

(Rahmawati et al., 2023; Suyadi, 2014). Sejak masa pasca-kemerdekaan, berbagai model kurikulum telah diterapkan oleh pemerintah, termasuk peluncuran Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) pada Tahun Ajaran 2022/2023.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi siswa SMA, SMA Luar Biasa (LB), dan Madrasah Aliyah (MA), memungkinkan mereka memilih mata pelajaran sesuai minat tanpa adanya sekat antara jurusan IPA, IPS, dan Bahasa yang sebelumnya diterapkan di SMA. Kurikulum ini bertujuan meningkatkan kreativitas dan inovasi baik bagi guru maupun siswa.

Kurikulum bersifat dinamis dan terus berevolusi (Lisnawati, 2016). Perbedaan utama antara Kurikulum 2013 (K-13) dan Kurikulum Merdeka terletak pada pendekatannya. K-13 memiliki struktur yang lebih terorganisir dengan fokus pada pendekatan kompetensi, sedangkan Kurikulum Merdeka menawarkan kebebasan dan fleksibilitas lebih besar bagi siswa. Perubahan ini mencerminkan upaya

penyempurnaan K-13 oleh kabinet Indonesia Maju melalui penerapan Kurikulum Merdeka sebagai pelengkap.

Artikel ini menyoroti bagaimana SMAN 1 Anyer menerapkan transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut tidak sepenuhnya menggantikan K-13. Guru masih mengaitkan elemen-elemen K-13 dalam proses pembelajaran di bawah Kurikulum Merdeka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka dimaksudkan sebagai penyempurnaan dari K-13 untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam masa adaptasi yang dilakukan di SMA 1 Anyer, sekolah tersebut masih menerapkan dua kurikulum yaitu 2013 dan merdeka. Dengan tujuan proses adaptasi yang dilakukan bisa berjalan secara alamiah atau natural. Sehingga pada akhirnya tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pihak sekolah dan pemerintah bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan koridor kurikulum. Hal-hal yang berbeda dalam kedua kurikulum tersebut pun akan

tersampaikan dengan baik kepada siswa, sehingga proses belajar mengajar di sekolah bisa berjalan dengan baik tanpa ada hambatan yang serius dari pihak manapun.

B. Metode Penelitian

Penelitian dalam artikel ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu cara dalam penelitian yang mengumpulkan data-data sesuai dengan keadaan sebenarnya, kemudian menyusun, mengolah, dan menganalisis data tersebut untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang ada. Teknik analisis data deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif yang dijelaskan secara deskriptif.

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Anyer, yang terletak di Jalan Raya Anyer-Sirih, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Data dikumpulkan dari guru di bidang kurikulum melalui pertemuan langsung mengenai transisi kurikulum Kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Metode ini mengikuti kaidah penelitian kualitatif. Observasi didasarkan pada panduan yang relevan dengan objek studi ini, dan setiap wawancara dilaksanakan menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk pedoman wawancara, dokumentasi dilakukan secara langsung di SMA 1 Anyer untuk menghindari pertanyaan yang tidak relevan dengan topik penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian dan Fungsi Kurikulum

Secara harfiah, kata "kurikulum" berasal dari bahasa Latin curriculum, yang berarti sekumpulan materi pelajaran yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, seperti triwulan atau satu semester. Pengertian kurikulum ini diambil dari kata asalnya "courier" (dari bahasa Prancis) yang berarti berlari (S. Nasution dalam Fauzan, 2017:56). Ada juga yang berpendapat bahwa secara etimologi, "kurikulum" berasal dari kata Prancis 'courier' yang artinya berlari. Dalam bahasa Yunani, kurikulum diartikan sebagai 'jarak' yang harus dilalui oleh pelari. Dengan demikian, kurikulum dalam

konteks pendidikan diartikan sebagai 'sejumlah' pelajaran yang harus dijalani atau diselesaikan oleh siswa untuk mendapatkan ijazah (Sudjana dalam Fauzan, 2017:56). Berdasarkan pengertian tersebut, dalam konteks pendidikan, kurikulum dapat dipahami sebagai *circle of instruction*, yaitu lingkungan belajar di mana guru dan siswa terlibat di dalamnya.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan kurikulum sebagai suatu kumpulan rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, dan materi pelajaran serta metode yang dipakai sebagai panduan dalam menyusun kurikulum di setiap satuan pendidikan dan silabusnya. Kurikulum adalah pusat dari proses pendidikan. Dalam sebuah pendidikan kurikulum dikenal sebagai pedoman atau acuan mengenai sistematis sebuah pendidikan. Mulai dari mata pelajarannya yang diatur, sampai dengan bagaimana siswa bisa mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditargetkan pihak sekolah dan pemerintah.

Dalam hal ini, kurikulum diartikan sebagai desain pelajaran untuk suatu level pendidikan tertentu,

dan penguasaan kurikulum tersebut memungkinkan seseorang dinyatakan lulus serta berhak mendapatkan ijazah (Abuddin dalam Fauzan, 2017:56-57). Kurikulum adalah rencana awal yang dirancang untuk membantu anak belajar di sekolah, yang disusun sesuai dengan perkembangan peserta didik dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Kurikulum memberikan pedoman yang cukup jelas tentang berbagai tindakan yang harus diambil oleh kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Ritonga, 2018). Kurikulum adalah pusat dari proses pendidikan.

Kurikulum adalah aspek yang paling langsung memengaruhi hasil dari pendidikan. Kurikulum memainkan peran penting dalam proses dan hasil dari suatu sistem pendidikan. Selain itu, kurikulum dapat bertindak sebagai alat untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai panduan dalam pelaksanaan pengajaran di semua tipe dan tingkat pendidikan (Masyhud, 2014). Dari kedua teori tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistematisasi dalam sebuah pendidikan diatur dalam sebuah kurikulum yang sudah

dibuat dan disesuaikan oleh kebutuhan pendidikannya itu sendiri. Mulai dari materi dan bahan ajar yang akan digunakan, hingga asesmen atau bentuk penilaian yang akan diterapkan, semua tercantum di dalam kurikulum secara lengkap dan sesuai dengan hal-hal yang ingin dicapai.

Kurikulum sangat penting dalam pendidikan karena tujuan kurikulum inilah yang akan menghasilkan lulusan dengan keahlian mereka (Badriah, 2018). Selain itu, kurikulum berfungsi sebagai panduan utama dalam proses belajar mengajar di pendidikan. Keberhasilan sebuah pendidikan tergantung pada kemampuan siswa dan guru dalam menyerap serta mengajarkan, serta apakah tujuan pendidikan tersebut tercapai.

Secara umum, fungsi kurikulum adalah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berperan sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan pendidikan meliputi tujuan Nasional (Pendidikan Nasional), tujuan Institusional (Lembaga atau Institusi), tujuan Kurikuler (Bidang Studi), dan tujuan Instruksional (Penjabaran Bidang Studi). Bagi siswa, fungsi

kurikulum berfungsi sebagai alat untuk menilai kemampuan diri dan memahami pendidikan yang diterima. Selain itu, kurikulum membantu siswa dalam merencanakan waktu yang akan mereka atur ke depan. Dengan rencana ini, mereka dapat mengalokasikan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang harus dilakukan sesuai dengan arahan dari guru atau pendidik mereka.

Kurikulum yang sudah dibuat dan juga diterapkan tentunya diperuntukkan untuk siswa dan juga guru. Tentunya banyak sekali manfaat atau hal yang membantu guru dalam menjalankan proses belajar mengajar, dengan adanya kurikulum juga membuat sistematis pendidikan menjadi lebih teratur dan juga rapih. Selain itu, proses penilaian guru kepada siswa pun sesuai dengan capaian yang sudah ditentukan.

Secara umum, kurikulum berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh semua elemen pendidikan untuk mencapai tujuan edukasi. Karena itu, dari sudut pandang fungsinya, kurikulum memberikan manfaat langsung

kepada siswa, pendidik, dan pelaku pendidikan.

Untuk siswa, kurikulum memiliki peran yang cukup penting; selain menjadi pedoman dalam proses pembelajaran, kurikulum juga membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan atau masyarakat, membentuk individu yang tidak mengalami gangguan kepribadian, serta mempersiapkan siswa menghadapi kemajuan teknologi informasi yang terus berkembang.

B. Peran Guru dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum

Perubahan kurikulum menjadi hal yang tidak bisa dihindari di dalam dunia pendidikan. Dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, dan kemajuan teknologi, kurikulum harus beradaptasi agar tetap relevan dan efektif dalam mendidik generasi penerus. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat rumit. Perubahan kurikulum sering kali membawa tantangan baru bagi guru. Mereka harus memahami tujuan dan isi dari kurikulum yang baru, serta bagaimana cara mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Guru perlu mengambil inisiatif untuk mempelajari

perubahan tersebut, baik melalui pelatihan resmi maupun melalui sumber-sumber lain seperti seminar, workshop, atau diskusi dengan rekan sejawat.

Perubahan kurikulum adalah tantangan yang harus dihadapi oleh setiap pendidik. Namun, dengan pemahaman yang baik tentang perubahan tersebut, adaptasi metode pengajaran, dukungan kepada siswa, kolaborasi dengan rekan sejawat, serta pemanfaatan teknologi, guru dapat menjalankan perannya dengan efektif.

Peran guru dalam menghadapi perubahan kurikulum, khususnya Kurikulum Merdeka, sangat rumit. Di SMAN 1 Anyer, guru dilatih untuk memahami dan menerapkan kurikulum baru melalui pelatihan yang fokus pada pengajaran berdiferensiasi, yang memfasilitasi kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam. Guru juga berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan pengalaman belajar, seperti mengundang profesional untuk mengajarkan keterampilan praktis. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat termotivasi

belajarnya dan mencapai potensi yang maksimal. Selain itu, terdapat pelatihan untuk guru dalam pergantian kurikulum di SMAN 1 Anyer. Pada kurikulum merdeka, guru melakukan pelatihan setingkat dengan sosialisasi mengenai pengimplentasian kurikulum merdeka dari kurikulum 2013.

Namun, pelatihan ini hanya dilakukan untuk guru-guru yang ingin meningkatkan pengajarannya ke platform Merdeka Mengajar saja. Guru pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Anyer itu menerapkan diferensiasi belajar (pembelajaran berdiferensiasi). Guru melakukan pendekatan pada siswa karena kemampuan juga kebutuhan siswa berbeda-beda. Pada pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik diberikan berbagai pilihan bervariasi pada materi pembelajaran, metode pengajaran, dan juga penilaian.

Untuk mencapai seluruh potensi siswa secara maksimal dan memiliki percaya diri yang tinggi pemerintah bisa menerapkan diferensiasi belajar dengan berbagai metode pembelajaran yang beragam dan menarik. Selain guru, pembelajaran di SMA ini juga banyak

Melibatkan orang tua dan elemen masyarakat dalam pembelajaran. Dengan contoh terdapat pembelajaran P5, tema-temanya ada guru yang belum bisa mempelajari dan mengajarkan itu pada siswa secara langsung, jadi pihak sekolah mengundang orang luar yang profesional dalam bidangnya untuk membantu guru dalam proses mengajar di kelas. Kegiatannya seperti membatik dan lainnya.

C. Perubahan Kurikulum dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran

Perubahan kurikulum adalah langkah penting yang diambil pemerintah dan institusi pendidikan untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman, kebutuhan industri, dan sifat peserta didik. Kemajuan teknologi yang begitu pesat, sangat mempengaruhi dinamika berbagai sektor salah satunya pendidikan. Untuk mencapai pengetahuan dan juga keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman perubahan kurikulum harus segera dilakukan. Tentunya perubahan kurikulum bukan hanya sekedar pergantian saja, akan tetapi

harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan itu sendiri.

Perubahan kurikulum sering kali dipicu oleh berbagai alasan, seperti hasil evaluasi sistem pendidikan sebelumnya, masukan dari masyarakat, serta kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Contohnya, dalam beberapa tahun terakhir, banyak negara telah menerapkan metode pembelajaran yang fokus pada penguasaan keterampilan praktis dan kemampuan memecahkan masalah. Ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan lebih baik menghadapi tantangan di dunia kerja.

Perubahan kurikulum kerap melibatkan pengembangan keterampilan yang relevan untuk abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta komunikasi. Keterampilan ini sangat diperlukan di dunia yang terus berubah dan menuntut orang yang bisa beradaptasi dengan cepat. Dengan memasukkan keterampilan ini dalam kurikulum, diharapkan siswa akan menjadi pemecah masalah yang kreatif dan mampu bekerja sama dalam tim. Dengan kata lain, perubahan kurikulum memberikan

pengaruh yang besar terhadap metode pembelajaran. Dengan pendekatan yang lebih relevan dan inovatif, siswa dapat lebih terlibat dan mempersiapkan diri untuk tantangan di masa depan. Akan tetapi, keberhasilan dalam menerapkan perubahan ini sangat tergantung pada kesiapan guru dan dukungan dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kerjasama antara pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang terbaik bagi generasi mendatang.

Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka masih diterapkan Di SMA Negeri 1 Anyer. Untuk kurikulum 2013, ini adalah tahun terakhir dan hanya diterapkan di kelas 12 tahun ini. Sementara itu, kelas 10 dan 11 sudah menggunakan kurikulum merdeka. Pergantian dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, pihak guru menyatakan tidak ada yang diadaptasi, berjalan secara alami saja dari kedua kurikulum dalam pengajaran di SMA Negeri 1 Anyer ini. Untuk fokus pengembangan soft skill, di SMA Negeri 1 Anyer belum ada, disebabkan oleh kurangnya fasilitas

dan dukungan serta persiapan dalam peralihan ke kurikulum Merdeka ini. Sementara itu, platform belajar siswa di SMA ini adalah merdeka belajar dengan menggunakan akun belajar.id. Metode yang diterapkan pada kurikulum merdeka di SMA tidak semua materi yang diajarkan berbasis IT, dan ceramah hanya digunakan sekitar 10 persen dalam pembelajaran. Model pembelajarannya adalah Saintifik learning, yaitu proses belajar yang dirancang agar siswa aktif membangun kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahap mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, merenungkan, dan mengomunikasikan. Siswa diharapkan dapat menyusun pengetahuan mereka sendiri, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator. Tujuan dari metode ini adalah untuk membangun karakter setiap siswa, mengembangkan ide-ide siswa dan dapat mendiskusikannya, serta siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi berkat kemampuan intelektual mereka.

Jenis evaluasi yang diterapkan untuk menilai hasil belajar siswa terdiri

dari asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan selama proses belajar berlangsung, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang dipelajari, sementara asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Jika siswa tidak mencapai hasil yang diinginkan, maka akan dilakukan proses remedial.

Pada kurikulum merdeka ini, terdapat pembelajaran P5, yang merupakan singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam pelajaran P5, siswa melakukan observasi dan mencari solusi terkait masalah yang ada di sekitar mereka, yang dipecahkan melalui lima aspek utama, yaitu: potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial. Kurikulum Merdeka ini juga mendukung siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan lain-lain.

Perubahan kurikulum yang cepat sering menjadi tantangan dalam proses penyesuaian di lapangan. Perubahan yang terlalu mendesak membuat guru dan siswa kesulitan memahami tujuan pembelajaran yang

selalu berbeda setiap tahunnya. Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah pelaksanaan pembelajaran yang berbeda-beda. Ini terjadi karena pengetahuan tentang metode tersebut belum sepenuhnya dikuasai oleh beberapa guru. Tantangan lainnya adalah minimnya fasilitas dan infrastruktur pendukung pembelajaran yang harus disiapkan untuk mendukung perubahan kurikulum. Hal ini menimbulkan beberapa rintangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Anyer.

D. Kesimpulan

Kurikulum merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran di dunia pendidikan, karena tujuan kurikulum yaitu sebagai acuan pembelajaran baik untuk tenaga pendidik maupun peserta didik. Selain itu, kurikulum juga berfungsi sebagai batasan untuk melihat sejauh mana capaian dan perkembangan siswa baik dari segi keterampilan maupun pengetahuan. Penerapan kurikulum di Indonesia sekarang yaitu kurikulum merdeka belajar. Namun, penerapan kurikulum tersebut belum merata karena adanya

beberapa faktor yang menghambat salah satunya fasilitas yang belum memadai.

Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka masih beriringan diterapkan di SMA 1 Anyer. Tahun ini merupakan tahun terakhir SMA tersebut menerapkan kurikulum 2013, karena seiring jalan sekolah tersebut mulai mengalami fase pergantian kurikulum secara menyeluruh yaitu fokus hanya pada satu kurikulum yaitu kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka tidak bisa disebut berhasil tanpa hambatan, karena banyak faktor yang membuat sekolah terhambat dalam menerapkan kurikulum merdeka. Hampir seluruh sekolah di berbagai daerah di Indonesia banyak mengeluhkan akan fasilitas yang menunjang kurikulum ini, selain itu juga banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai kurikulum merdeka ini. Hal-hal seperti itu yang membuat penerapan kurikulum merdeka belum bisa diterapkan secara menyeluruh di berbagai sekolah di Indonesia salah satunya SMA 1 Anyer.

DAFTAR PUSTAKA

Aprillia, E., Nurhayati, C., & Pandiangan, A. P. B. (2023).

Perubahan kurikulum pada proses pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 402-407.

Agustina, R., Mustika, D. (2023). Persepsi Guru terhadap Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 6(3), 359-364.

Fauzan. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*.
Tangerang: GP Press.

Firmansyah, H. (2023). Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1230 - 1240.

Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71-94.

Ramadhan, I., Warneri. (2023). Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 751 - 758.

Utami, N, U. (2022, 20 Desember). Kurikulum: Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Komponennya. <https://amp.kompas.com/skola/read/2021/07/02/101008069/kurikulum-pengertian-fungsi-tujuan-dan-komponennya>, diakses pada 2 November 2024